

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN

Nurhasanah Pardede, M.Psi.

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan

Email: nurhasanah.nh26@gmail.com

Abstract

The study was based on students' learning problems are still low. The research problem is How to overcome the difficulties of student learning. Which is formulated as follows: (1) How is the role of guidance and counseling teachers in addressing students' learning difficulties? (2) How are guidance and counseling teachers in addressing students' learning difficulties? (3) What are the constraints and the results obtained guidance and counseling teachers in addressing students' learning difficulties?

The purpose of this study, (1) To determine the role of the teacher guidance in overcoming the difficulties belalar students. (2) In order for the teacher seeks to guide students in overcoming learning difficulties. (3) In order for teachers to overcome obstacles and overcome difficulties mendapataka results in student learning. in the academic year 2014-2015. Informants in this study are principals, teachers and student guidance and counseling.

The method used in this research is descriptive qualitative analysis research method is defined as the natural and naturalistic because of research done on the natural conditions and the study was conducted at the natural objects. And processing the data used is interview.

Based on the results of research done in SMP Negeri 7 Padangsidimpuan to address students' learning difficulties can be summarized as follows: (1). Students are more motivated and focused on learning. After the teacher guidance and counseling made various efforts to overcome the difficulties of learning the obtained results learned that the role of guidance and counseling teacher is very motivating students to study harder. Through guidance and counseling made students become more enthusiastic about learning to success. (2). Students feel more attention through guidance and counseling by teacher

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.

Setiap siswa sebernarnya mempunyai masalah dan sangat variatif. Permasalahan yang dihadapi siswa dapat bersifat pribadi, sosial, belajar, atau karier. Oleh karena keterbatasan kematangan siswa dalam mengenali dan memahami hambatan dan permasalahan yang dihadapi siswa, maka guru bimbingan dan konseling perlu memberikan intervensi. Apabila siswa tidak mendapatkan intervensi, siswa mendapatkan permasalahan yang cukup berat untuk dipecahkan. Guru bimbingan dan konseling senanti asa diharapkan untuk mengetahui keadaan dan kondisi siswanya secara mendalam.

Kemampuan aktivitas belajar bagi setiap anak didik, tidak selamanya dapat berlngsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit.dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah

(kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa, maka para pendidik perlu memahami masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Menurut Ummi musfiroh di skripsinya pada tahun 2010 yang berjudul Upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi salah satunya membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Peneliti melihat fenomena yang terjadi selama pelaksanaan praktek kependidikan lapangan, siswa kurang memperhatikan dengan apa yang disampaikan guru, karena siswa masih kurang dalam membaca dan cara menulis juga masih sering kurang hurufnya. sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan belajar siswa. Selanjutnya dari fenomena yang dilihat masih rendahnya minat belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi kesulitan belajar.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat belajar siswa
2. Siswa kurang memperhatikan dengan apa yang di sampaikan ataupun yang diajarkan guru.

3. Siswa masih kurang mampu dalam cara membaca dan juga dalam menulis masih sering kurang hurufnya.

1.3 Fokus Masalah

Latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
2. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
3. Apa saja kendala dan hasil yang didapatkan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui peranan bimbingan guru dalam mengatasi kesulitan belajar.
2. Agar guru berupaya membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Agar guru dapat mengatasi kendala dan mendapatkan hasil dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi 2 yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi

pengembangan ilmu pada umumnya, dan Bimbingan Konseling pada khususnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

a. Bagi siswa

Dapat mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dan juga mampu membantu meningkatkan cara belajar siswa.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan mengatasi masalah belajar siswa mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan memperbaiki kinerja guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

d. Bagi peneliti

Menambahkan pengetahuan peneliti khususnya tentang masalah kesulitan belajar dan dapat dijadikan bekal bagi peneliti atau mahasiswa calon guru pembimbing untuk siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan yang ada dilapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, maksudnya penelitian ini menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu. Metode kualitatif deskriptif diartikan sebagai metode penelitian yang alamiah dan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural dan penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Metode kualitatif deskriptif dilakukan secara intensif, peneliti dapat

berpartisipasi lama dilapangan, mencatat hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

1.1 Informan penelitian

Menurut Sugiyono (2008), Informan merupakan situasi sosial yang merupakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Jadi yang dimaksud dengan informan dalam penelitian ini adalah sumber yang dijadikan sebagai obyek atau sumber informasi tersebut. Pada obyek penelitian ini dapat mengamati secara mendalam aktivitas dan orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa di sekolah SMP Negeri 7 Padangsidempuan. Guru BK di SMP Negeri 7 Padangsidempuan akan menjadi sumber langsung sebagai obyek penelitian dalam hal peran guru pembimbing untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa pengumpulan data kualitatif adalah pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi,, wawancara dan dokumentasi. Secara teoritis penelitian berpendapat bahwa teknik pengumpulan data ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti secara natural dan alamiah dari obyek peneliti dengan cara mencatat kejadian dan fenomena yang diteliti. dan tiga teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu,

3.1 Observasi

Sustrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, Observasi ini dapat dibedakan menjadi,

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui apa tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Kemungkinan dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dan tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang di cari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

3.2 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2008) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik pengamatan. Dan wawancara juga dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang telah diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara semiterstruktur

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokumentasi juga merupakan perlengkapan dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya dokumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jelas, dengan pengamatan terus menerus tersebut mengakibatkan data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan terhadap data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

Adapun analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis data sebelum dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder yang akan digunakan menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan. Seperti ibarat seseorang ingin mencari pohon jati disuatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya.

2. Analisis data selama dilapangan model miles and huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3. Analisis data selama dilapangan model Spradley.

Analisis data dalam penelitian, berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu informan melakukan wawancara kepada informan dan mencatat hasil wawancara tersebut.

3.5.1 Pengujian Validitas Dan Reabilitas Penelitian Kualitatif

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

3.5.2 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question, analisis datanya dengan analisis domain tahap kedua adalah menentukan fokusnya, teknik pengumpulan data dengan teknik minitour question dan analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Adapun panduan wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai bukti dari apa yang telah diteliti. dan yang memperkuat bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian yang telah dilaksanakan. Dokumentasi ini juga sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi,

maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek, kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1.1.1. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, memberi cek, dan analisis kasus negatif.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji,

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Uji transferability

Untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya

dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji confirmability

Uji confirmability sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian confirmability berarti menguji hasil penelitian. Dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar confirmability.

4.5 Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

Dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat perlu dan penting di dalam satu sekolah. Karena, guru bimbingan dan konseling sangat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi para siswa, baik dalam masalah diruangan, bolos, membantah pada guru, sering absen dan tidak mematuhi peraturan sekolah maupun dalam masalah belajar.

Guru bimbingan dan konseling juga dapat membimbing, menasehati dan memberikan masukan yang bersifat positif kepada siswa. Supaya siswa dapat lebih mengerti dan memahami tentang perlunya belajar untuk diri sendiri dan untuk masa depan mereka.

Dan guru juga harus bisa menjadi motivator dan memberikan semangat kepada para siswa dan motivasi supaya para siswa tidak putus asa dan mampu lebih semangat dalam menghadapi

masalahnya baik itu masalah dalam belajar. Karena guru bimbingan selalu senantiasa dan sabar dalam membantu para siswa. Dan karena itu guru bimbingan konseling sangat penting dalam membimbing siswa yang bermasalah terutama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

G.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Faktor penyebab siswa kesulitan belajar yaitu, faktor intern dan ekstern.
2. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang penting dan guru bimbingan dan konseling harus mampu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut.

1.1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di kemukakan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengatasi dan menangani permasalahan yang berhubungan dengan masalah kesulitan belajar siswa dengan melakukan berbagai upaya yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut.
2. Bagi kepala sekolah dan guru diharapkan mampu memberikan dorongan dan masukan bagi setiap upaya yang

dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Bagi pembaca semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan sumber informasi juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak.*
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno. 2014. *Koneling Integritas*. Padang: UNP.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung: Alfabeta